

**ANALISIS TOKOH MASAYA DALAM NOVEL *TOKYO TAWA OKAN TO BOKU TO, TOKIDOKI, OTON* MELALUI TEORI ID, EGO DAN SUPER EGO DARI SIGMUND FREUD**

**SKRIPSI**

Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu



**FAKHRI FAIZAL**

**2011110091**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fakhri Faizal

NIM : 2011110091

Program studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 3 September 2015

Yang Menyatakan

Fakhri Faizal

NIM : 201 1110091

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 3 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

()

Pembaca : Metty Suwandany, S.S., M.Pd

()

Ketua penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

()

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 3 September 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

  
(Hargo Saptaji S.S., M.A)

Dekan, Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
(Syamsul Bachri, S.S., M.Si)

## 概要

精神分析学のイドやエゴやスーパーエゴで中川昌也の「東京タワー オカ  
ンとボクと、時々、オトン」のマサヤの分析

ファーリ.ファイサール

11110091

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

ジャカルタ、2015年

この論文は中川昌也の「東京タワーオカンとボクと、ときどき、オトン」の小説について分析する。この小説は精神分析学の理論の観点からマサヤの生活について話している。この小説を分析する中に文藝論とジグムント・フロイドのプシコアナリシス（心理学のイドやエゴやスーパーエゴの理論）を使った。

## ABSTRAK

ANALISIS TOKOH MASAYA DALAM NOVEL *TOKYO TAWA- OKAN TO BOKU TO, TOKIDOKI, OTON* MELALUI *TEORI ID, EGO DAN SUPEREGO SIGMUND FREUD*

Fakhri Faizal

11110091

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Jakarta, 2015

Dalam skripsi ini penulis menganalisis novel karya Nakagawa Masaya atau yang dikenal sebagai Lily Franky yang berjudul *Tokyo Tawa- Okan to Boku to, Tokidoki, Oton*. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Masaya sejak kanak-kanak hingga ia kehilangan ibunya untuk selamanya saat ia telah dewasa. Dalam menganalisis novel ini penulis menggunakan teori psikoanalisis Id, Ego dan Superego dari Sigmund Freud.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul **“Analisis tokoh Masaya dalam novel Tokyo Tawa- Okan to Boku to, Tokidoki, Oton melalui teori psikoanalisis Id, Ego dan Superego Sigmund Freud”** ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis menyadari hasil karya yang disajikan ini sangat jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang sangat dalam, penulis persembahkan skripsi ini untuk Mamah dan Bapak tersayang yang telah berusaha keras untuk mendukung perkuliahan penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hingga penulis berada pada tahap akhir perkuliahan S1 ini, serta selalu memberi motivasi untuk melanjutkan sesuatu yang telah dijalani tanpa menyerah.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Yang Terhormat:

1. Ibu Purwani Purawiardi M.Si. selaku dosen pembimbing I, yang mencurahkan perhatiannya, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu penulis

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah memberikan waktunya
4. Ibu Riri Hendriati S.S. selaku dosen pembimbing akademik yang setiap semester selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis
5. Bapak Hargo Saptaji S.S., M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
6. Bapak Syamsul Bachri S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada
7. Seluruh Dosen beserta Staff Sekretariat Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis berada di Universitas Darma Persada
8. Untuk keluarga tersayang Mamah, Bapak dan Adik-adik yang selalu setia memberi dukungan dan semangat kepada penulis
9. Untuk sahabat-sahabat angkatan 201 I, kakak Senior dan Adik-adik junior yang telah berbagi cerita kepada penulis, serta untuk rekan kerja organisasi BEM FAKULTAS SASTRA 2013/2014. Thanks for being the friend, who always believed in me, who always understood, who always accepted me, and always cared

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Dan mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, September 2015

Fakhri Faizal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BABIPENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Landasan Teori .....	5
1.6.1 Unsur Intrinsik .....	5
1.6.2 Unsur Ekstrinsik .....	7
1.7 Metode Penelitian .....	9
1.8 Manfaat Penelitian .....	9
1.9 Sistematika Penyajian .....	10
<b>BAB II ANALISIS NOVEL <i>TOKYO TAWA - OKAN TO BOKU TO, TOKIDOKI, OTON MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK</i></b>	
2.1 Tokoh Penokohan .....	11
2.1.1 Tokoh Utama .....	11
2.1.2 Tokoh Bawahan .....	18

2.2 Alur .....	24
2.2.1 Tahap Penytuasian/Perkenalan .....	24
2.2.2 Tahap Pemunculan Konflik .....	25
2.2.3 Tahap Peningkatan Konflik .....	26
2.2.4 Tahap Klimaks .....	27
2.2.5 Tahap Penyelesaian .....	27
2.3 Latar .....	28
2.3.1 Latar Tempat .....	29
2.3.2 Latar Waktu .....	31
2.3.3 Latar Sosial .....	34
<b>BAB III ANALISIS NOVEL <i>TOKYO TAWA - OKAN TO BOKU TO, TOKIDOKI, OTON</i> MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK</b>	
3.1 Pengertian Psikologi .....	37
3.2 Teori Kepribadian Psikoanalisis .....	38
1. <i>Id</i> .....	38
2. <i>Ego</i> .....	39
3. <i>Superego</i> .....	39
3.3 Analisis <i>Id</i> , <i>Ego</i> dan <i>Superego</i> pada tokoh Masaya dalam novel <i>Tokyo Tawa – Okan to Boku to, Tokidoki, Oton</i> .....	40
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Sansekerta berasal dari kata *sa* yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk atau instruksi, sedangkan *tra* berarti alat atau sarana (Teew, 1984:23). Dalam bahasa sekarang Sastra banyak diartikan sebagai tulisan yang kemudian ditambahkan kata “*Su*” yang berarti indah atau baik. Maka Susastra diartikan sebagai tulisan yang indah.

Selain itu, Ahmad Badrun mengemukakan pendapatnya bahwa Kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai nilai dan bersifat imajinatif.

Sastra dibagi menjadi dua yaitu sastra tertulis dan sastra lisan (sastra oral). Antara lain Novel, Cerpen, Syair, Pantun, Sandiwara/Drama, Lukisan/Kaligrafi. Dalam hal ini penulis mengkaji sebuah karya Sastra tulisan berupa novel. Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara lebih kompleks dari cerpen atau karya sastra lainnya, dan tidak dibatasi oleh keterbatasan struktural.

Lily Franki lahir pada 4 November 1963 di Fukuoka, Jepang sebagai Masaya Nakagawa. Dia adalah seorang aktor dan penulis yang dikenal pada *Soshite chichi ni naru* (2013), *Gururi ada koto* (2008) dan *Kyôaku* (2013). Penulis otobiografi terbaik *Tokyo Tower: Okan to Boku to, Tokidoki, Oton*. Dia adalah seorang aktor yang dan penulis, ilustrator, pembuat film animasi, fotografer dan penulis esai. (<http://www.imdb.com/name/nm1410940/>)

Novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki, Oton* ini menceritakan seorang laki-laki biasa yang bernama Masaya dengan sekelumit kehidupan yang dijalaninya. Awalnya Masaya tinggal bersama ayah dan ibunya, akan tetapi karena menumpang dan tinggal di keluarga dari pihak ayah, maka ibu Masaya

memutuskan untuk membawa Masaya keluar dari rumah tersebut dan pindah tempat tinggal. Sejak saat itulah Masaya berpisah dengan ayahnya. Karena ayah adalah orang yang kasar, ibu tidak menyukai hal itu. Oleh karena itu ibu memutuskan untuk tidak tinggal bersama ayah, ayah dan ibu Masaya harus tinggal terpisah selama 15 tahun, namun bukan berarti ayah dan ibu Masaya bercerai.

Saat berusia 15 tahun, untuk pertama kalinya Masaya hidup terpisah dari ibunya karena ia sangat berkeinginan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikannya di Tokyo. Selama hidup di Tokyo dan terpisah dari ibu, Masaya mulai terjerumus pada kehidupan yang bebas di Tokyo, ia seringkali keluar malam hari untuk pergi ke kedai minuman. Masaya juga menjadi sangat pemalas, untuk sekolah pun ia seringkali tidak hadir dengan alasan yang bermacam-macam, ia mengalami berbagai kesulitan dalam hidupnya. Walaupun saat itu ayah hadir untuk selalu membantu, namun suda saja kesulitan-kesulitan yang Masaya hadapi. Ibu tetap tinggal di Kyusu, bekerja keras agar dapat mengirimkan uang untuk Masaya di Tokyo.

Masaya tinggal di sebuah apartemen, dan menjalani kehidupan tanpa didampingi oleh ibunya. Walaupun begitu, Ibu tetap selalu mengunjungi Masaya untuk mengetahui keadaan anak sematang wayangnya.

Karena seringkali Masaya menunggak pembayaran sewa apartemen, ia pun sering pula berpindah-pindah apartemen. Masaya tidak memiliki pekerjaan tetap, ia hanya bekerja sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Ibunya sama sekali tidak menuntut apapun dari Masaya, ia dibebaskan untuk memilih jalan hidup sendiri.

Ibunya menderita kanker kelenjar tiroid saat berusia 60 tahun. Dokter menyarankan untuk dilakukan operasi, tetapi Ibu tidak mau melakukannya. Setelah bibi Sanae membujuknya ibu pun bersedia untuk dioperasi. Operasi berjalan dengan lancar dan Ibu sudah kembali pulih. Pasca operasi kelenjar tiroid, Ibu mengidap penyakit kanker *scirrhous* yang menyerang perut.

Karena operasi tidak bisa dilakukan, Ibu hanya menjalani terapi kanker saja. Walaupun Masaya tidak memiliki banyak uang, Masaya berusaha keras untuk membuat ibunya senang. Permintaan ibu adalah ia ingin pergi berwisata ke Hawaii, Masaya pun berusaha untuk mewujudkan permintaan ibu dengan bantuan bibinya.

Penyakit kanker yang diderita ibu pun semakin parah dan tidak bisa lagi untuk dicegah. Pada usia 69 tahun ibu Masaya meninggal, saat itu Masaya sudah mempersiapkan rumah yang disewanya untuk ditempati bersama ibu. Sepeninggal ibunya, Masaya telah memiliki pekerjaan yang tetap dan menjalani kehidupan dengan lebih baik. Walaupun Masaya sangat sedih karena telah ditinggal orang yang paling penting dalam hidupnya, Masaya tetap menjalani kehidupan sebagaimana mestinya ia harus jalani.

Penulis tertarik dengan novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton* untuk dijadikan bahan penelitian skripsi karena novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton* ini menceritakan perjuangan hidup saat terpisah dari orangtua dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Masaya yang menjalani kehidupan sendiri dengan berbagai masalah yang dihadapinya, seperti tidak tinggal bersama kedua orangtua, menunggak pembayaran sewa apartemen hingga masalah percintaan yang dihadapainya. Penulis berasumsi bahwa tema dari novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki, Oton* adalah tentang perjuangan untuk bertahan hidup di kota besar, dan penulis akan menganalisis tokoh Masaya melalui teori *id*, *ego* dan *superego*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Masaya dalam novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton* melalui teori psikologi kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dari Sigmund Freud.

### 1.4 Perumusan Masalah

Melalui pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton*?
2. Bagaimana kepribadian Masaya jika dianalisis melalui konsep teori psikologi kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dari Sigmund Freud?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya *id*, *ego*, dan *superego* pada Tokoh Masaya dalam novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton*. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan beberapa tahap penelitian berikut:

1. Memahami tokoh penokohan, alur dan latar dalam novel *Tokyo Tawa - Okan to Boku to, Tokidoki Oton*
2. Membuktikan kepribadian Masaya yang bisa dianalisis dengan konsep *id*, *ego*, *superego* dari Sigmund Freud.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas, landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intrinsik dan teori psikoanalisis sebagai pendekatan ekstrinsiknya. Dengan unsur intrinsiknya yaitu tokoh penokohan, alur, dan latar, serta unsur ekstrinsiknya yaitu analisis *id*, *ego*, *superego* dari Sigmund Freud.

### 1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur Instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (yang secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. (Nurgiyantoro, 1998:25)

#### 1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

##### A. Tokoh

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (1981 : 20), adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan dilakukan dalam tindakan.

##### B. Penokohan

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan – menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak (-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968 : 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 1995: 165)

### 1.6.1.2 Alur

Alur atau plot menurut Stanton (1965 : 14) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Lalu Kenny (1996: 14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun berdasarkan kaitan sebab akibat.

### 1.6.1.3 Latar

Menurut Abrams (1981: 175) Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995:216)

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. (Nurgiyantoro, 1995: 217)

#### a. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyantoro, 1995:227)

Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional. Ia akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheran dengan cerita secara keseluruhan. (Nurgiyantoro, 1995:228)

#### b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan Waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 1995 : 230)

### c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Di samping itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. (Nurgiyantoro, 1995: 233)

### 1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. (Nurgiyantoro, 1995:23)

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki fungsi, kelengkapan, prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing. ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. (E. Koswara, 1991:32)

### 1. Id

Id (Istilah Freud: *das Es*) adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau sebagai penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang di lakukannya.

Id tidak bisa mentoleransi penumpukan energi yang bisa menyebabkan meningginya taraf tegangan organisme atau individu secara keseluruhan, bagi individu meningginya tegangan itu akan merupakan suatu keadaan yang membuat adanya perasaan tidak menyenangkan. Dan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan dan mencapai keadaan yang menyenangkan dengan cara tindak-tindakan refleks, contohnya menghisap, batuk, mengedipkan mata.

### 2. Ego

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego bisa diterapkan sebagai tindakan penunjuk atau pengarah pada seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Menurut Freud, ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar.

Adapun proses yang dimiliki dan dijalani ego sehubungan dengan upaya memuaskan kebutuhan atau mengurangi tegangan oleh individu adalah proses sekunder. Dengan proses sekunder ini, ego memformulasikan rencana bagi pemuas kebutuhan dan menguji apakah rencana tersebut bisa dilaksanakan atau tidak.

### 3. Superego

Superego (istilah Freud: *das Ueberich*) adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluative.

Menurut Freud, superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu.

Adapun fungsi utama dari superego adalah (a) pengendalian dorongan-dorongan atau implus-impuls naluri id agar implus-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, (b) mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan, (c) mendorong individu kepada kesempurnaan.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan sumber data tertulis karya sastra berupa novel yang berjudul *Tokyo Tawa- Okan to Boku to, Tokidoki, Oton* karya Masaya Nakagawa atau dengan nama pena Lily Franky dan didukung oleh data-data yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan yang di ambil dari perpustakaan Darma Persada dan didukung oleh beberapa literatur dan buku-buku yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat tidak hanya bagi yang ingin meneliti mengenai karya sastra melalui pendekatan ekstrinsik saja selain itu, kita juga dapat mengetahui kepribadian seseorang baik atau buruk dan tidak memaksa kehendaknya serta bertindak sesuai dengan kenyataan dan diterima oleh masyarakat yang di sajikan dalam novel ini.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas. Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BABI** Dalam BAB 1 penulis akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.
- BAB II** Dalam BAB II penulis akan menelaah novel *Tokyo Tawa-Okan to Boku to, Tokidoki, Oton* melalui unsur-unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, alur dan latar.
- BAB III** Dalam BAB III penulis akan menelaah novel *Tokyo Tawa-Okan to Boku to, Tokidoki, Oton* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang digunakan adalah psikologi sastra yaitu *id, ego, super ego* dari Sigmund Freud.
- BAB IV** Dalam BAB IV penulis akan menyimpulkan dari bab-bab yang sebelumnya.